

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting. Para ahli mengemukakan tentang nilai perusahaan dan kaitannya dengan fungsi manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan seorang manajer keuangan yang ahli dalam bidangnya. Manajer keuangan merupakan seseorang yang mempunyai hak dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting dalam suatu bidang investasi dan pembelanjaan perusahaan. Manajer keuangan juga bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya manajer keuangan harus dapat membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya dimana kebijakan tersebut adalah kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen.

Manajer keuangan bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu perusahaan. Keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal dan keuntungan hasil dari penjualan produk. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu manajer keuangan harus

dapat membuat suatu keputusan tentang besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang harus ditahan untuk mendanai perkembangannya atau pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan ini akan mempunyai pengaruh yang akan menentukan terhadap nilai perusahaan. Agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana dari luar perusahaan berupa pinjaman, maupun dari dalam berupa modal sendiri berupa saham atau laba ditahan.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan..

Yadnyana dan Wati (2011) menjelaskan, kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada dasarnya adalah satu upaya untuk mensejajarkan antara kepentingan manajemen tersebut dengan kepentingan para pemegang saham. Dengan terwujudnya kesejajaran kepentingan antara dua belah pihak, maka pihak manajemen akan bisa merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Yadnyana dan Wati (2011) menabahkan, ketika kondisi yang demikian tersebut dapat terwujud maka manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Fungsi manajer keuangan yang harus dapat membuat suatu keputusan dimana keputusan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan,

dan kebijakan dividen disebut keputusan keuangan. Ketiga keputusan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Untuk suatu perusahaan terbuka tujuan mencari laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini berarti memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen perusahaan merupakan kebijakan yang menentukan persentase laba yang ditahan untuk diinvestasikan dan laba yang dibayarkan sebagai dividen disebut sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Brigham dan Houston (2002: 12).

Keputusan investasi merupakan faktor dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Artinya, bahwa perusahaan harus membuat keputusan investasi agar nilai perusahaannya stabil dengan tren meningkat. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang ditinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal, 2012). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemakmuran pemegang saham dan keduanya sangat ditentukan oleh keputusan investasi perusahaan yang tepat. Variabel keputusan investasi menggunakan proksi *price earning ratio* (PER). Menurut Sutrisno (2012:224), *price earning ratio* mengukur seberapa perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. *Price earning ratio* melihat harga saham relatif

terhadap *earning*. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi, yang berarti mempunyai prospek yang baik biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah, akan mempunyai *price earning ratio* yang rendah (Hanafi, 2012:43).

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2015). Menurut Wibawa dan Wijaya (2010), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Secara umum, sumber pendanaan perusahaan dapat dibagi atas sumber utang dan sumber ekuitas. Keduanya memiliki biaya atas pendanaan, biaya utang adalah bunga yang harus dibayar perusahaan kepada debitor, sedangkan biaya ekuitas adalah dividen yang dibagikan kepada investor. Komposisi yang paling baik dari keduanya tentu yang meminimalkan total biaya pendanaan yang ditanggung perusahaan. Keputusan pendanaan menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki peranan yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Pembayaran dividen akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding* (obligasi) bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992) dalam (Sofyaningsih, Hardiningsih, 2011). Menurut Afzal (2012), para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Artinya, bahwa dibutuhkan kebijakan dividen yang adil bagi kepentingan perusahaan sebagai entitas dan kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemilikan manajerial dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Untuk lebih memfokuskan arah penelitian ini maka keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dibatasi pada : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, serta keputusan keuangan secara keseluruhan yang diprosikan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan

Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
2. Apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
3. Apakah keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
4. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
5. Apakah kepemilikan manajerial, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan pada Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal.

2. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.